

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RENSI RIAN TI

2009/13060

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

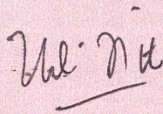
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)

Nama : Rensi Rianti
NIM/BP : 13060/2009
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

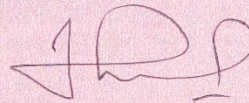
Disetujui Oleh

Pembimbing I



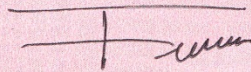
Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1 003

Ketua Prodi Akutansi



Fefri Indra Arza, SE, MSc., Ak
NIP. 19730213 1999903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

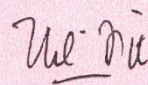
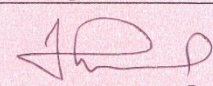
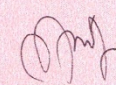
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Nama : Rensi Rianti
NIM/BP : 13060/2009
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

	Tim Penguji	Tanda Tangan
Nama		
Ketua : Nelvirita, SE,M.Si, Ak		
Sekretaris : Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak		
Anggota : Mayar Afriyenti, SE, M.Sc		
Anggota : Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak		

ABSTRAK

Rensi Rianti(2009/13060). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2013

Pembimbing I : Nelvirita, SE, M.Si, Ak
II : Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang: Pengaruh (1) Profitabilitas (2) *Leverage* (3) Kepemilikan Institusional dan (4) Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti antara lain profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauhmana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2011 sebanyak 132 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sehingga diperoleh 30 perusahaan. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Semakin tinggi profitabilitas maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,087 dan nilai signifikansi $0,907 > 0,05$, (2) Semakin tinggi *leverage* maka tidak semakin kecil probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,204 dan nilai signifikansi $0,149 > 0,05$, (3) Semakin tinggi kepemilikan institusional maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,047 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, (4) Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,115 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$.

Saran dalam penelitian ini yaitu untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan karena banyak faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Bapak Henri Agustin SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan waktu bimbingan dalam mewujudkan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Ketua Prodi dan Bapak Sekretaris Prodi Akuntansi.
3. Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
4. Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc., Ak selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.

5. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen Fakultas Ekonomi serta karyawan dan karyawati yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan perhatian, do'a, kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang tidak ada putus-putusnya kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
7. Kakak-kakak dan adik-adik yang telah memberikan motivasi dan pengorbanan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan yang diberikan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam rangka penyempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang 1	
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	15
1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan	15
2. Profitabilitas 24	
3. <i>Leverage</i>	27
4. Kepemilikan Institusional	31
5. Kepemilikan manajerial	33
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Pengembangan Hipotesis.....	38
1. Hubungan Profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan	38
2. Hubungan <i>Leverage</i> dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan	39
3. Hubungan Kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan	40
4. Hubungan Kepemilikan manajerial dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan	41
D. Kerangka Konseptual.....	42

E. Hipotesis	45
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi	46
2. Sampel	46
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Variabel Penelitian	50
1. Variabel Terikat.....	50
2. Variabel Bebas	51
F. Teknik Analisis Data	52
1. Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Hipotesis	52
a. Analisis regresi logistik	52
b. Uji koefisien determinasi	56
c. Uji t	57
G. Definisi Operasional.....	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
1. Bursa Efek Indonesia	60
2. Perusahaan Manufaktur di BEI	61
B. Deskripsi Variabel Penelitian	63
1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	63
2. Profitabilitas	66
3. <i>Leverage</i>	69
4. Kepemilikan Institusional	72
5. Kepemilikan Manajerial	76
C. Analisis Data	78
1. Statistik Deskriptif	78
2. Hasil Uji Regresi Logistik	79
a. Uji kelayakan model regresi	79
b. Uji keseluruhan model	80
c. Uji analisis regresi logistik	81
d. Matriks Klasifikasi	83

e. Uji koefisien determinasi	84
3. Pengujian Hipotesis	85
D. Pembahasan	88
1. Profitabilitas	88
2. Leverage	89
3. Kepemilikan Institusional	90
4. Kepemilikan Manajerial	92
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Keterbatasan Penelitian	94
C. Saran	95
 DAFTAR PUSTAKA	97
 LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Persentase ketepatan waktu pelaporan keuangan semua perusahaan di BEI tahun 2008-2011	3
2. Kriteria Pemilihan Sampel	47
3. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2011	48
4. Penilaian dummy terhadap ketepatan waktu sampel perusahaan manufaktur tahun 2009 – 2011	64
5. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009 - 2011	65
6. Profitabilitas sampel perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011	67
7. <i>Leverage</i> sampel perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011	70
8. Persentase kepemilikan institusional sampel perusahaan manufaktur di BEI untuk tahun 2009 -2011	73
9. Persentase kepemilikan manajerial sampel perusahaan manufaktur di BEI untuk tahun 2009 -2011	76
10. <i>Descriptive Statistics</i>	78
11. <i>Hosmer and lemeshow test</i>	80
12. <i>Iteration History</i>	80
13. <i>Iteration History</i>	81
14. Hasil uji analisis regresi logistik	82
15. <i>Classifications Tabel</i>	84
16. <i>Model Summary</i>	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual	44
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kriteria pemilihan Sampel	100
2. Tepat waktu sampel tahun 2009-2011	104
3. Profitabilitas sampel tahun 2009-2011	105
4. Leverage sampel tahun 2009-2011	106
5. Kepemilikan institusional sampel tahun 2009-2011	107
6. Kepemilikan manajerial sampel tahun 2009-2011.....	108
7. Hasil output olah data	109
8. Grafik	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk dijadikan sebagai media informasi yang nantinya bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Seiring dengan berjalannya waktu, manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin berkurang jika tidak disampaikan kepada pengguna laporan keuangan tepat waktu. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan

kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000, dalam Adhi, 2010).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Untuk peraturan terbaru, Bapepam mengeluarkan peraturan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan Nomor 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Ketentuan peraturan nomor X.K.2 sebagaimana dimuat dalam lampiran mulai berlaku untuk penyusunan laporan keuangan berkala untuk periode pelaporan yang berakhir pada atau setelah tanggal 30 Juni 2011. Dalam lampirannya dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meskipun peraturan ini telah dijalankan, tetapi masih banyak ditemukan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan data publikasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2012, lebih dari 400 perusahaan yang terdaftar, masih ada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel. 1

Persentase ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2011

No	Keterangan	2008	2009	2010	2011
1.	Tepat waktu	41,82%	53,41%	32,46%	45,48%
2.	Tidak tepat waktu	58,18%	46,59%	67,54%	54,52%
	Total	100%	100%	100%	100%

Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX)

Berdasarkan data tanggal publikasi dariIDX untuk tahun 2008 hingga 2011, dapat dilihat bahwa masih banyak terjadi tidak tepat waktunya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2009, dari 410 keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI, sebanyak 219 emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu atau 53,41% dari keseluruhan emiten di pasar. Sebanyak 46,59% dari keseluruhan emiten di pasar terlambat menyampaikan laporan keuangannya atau sebanyak 191 emiten. Dari keseluruhan emiten yang tepat waktu, sektor manufaktur hanya sebanyak 14 perusahaan. Pada tahun 2010, dari 459

keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI, hanya 149 emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu atau sebanyak 32,46% dari keseluruhan emiten di pasar. Sebanyak 67,54% dari keseluruhan emiten di pasar terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Dari keseluruhan emiten yang tepat waktu, sektor manufaktur hanya sebanyak 3 perusahaan. Selain itu, di tahun 2011 dari 485 perusahaan yang terdaftar di BEI, 221 emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu atau sebanyak 45,58% dari keseluruhan emiten di pasar. Sebanyak 54,52% dari keseluruhan emiten di pasar terlambat menyampaikan laporan keuangannya atau sebanyak 264 emiten. Dari keseluruhan emiten yang tepat waktu, sektor manufaktur sebanyak 51 perusahaan.

Alasan kenapa perusahaan tersebut tidak menyampaikan informasi laporan keuangan tepat waktu bermacam-macam. Ada sebagian perusahaan tidak mau mengungkapkan alasannya, ada juga perusahaan lain seperti PT Gapura Perdana prima Tbk (GPRA) menyampaikan keterbukaan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2010 karena ada anak perusahaannya yang dipailitkan. Selain itu, seperti informasi yang dilampirkan pada situs www.businesslounge.com menyatakan bahwa telatnya penerbitan suatu laporan keuangan bisa karena dampak kinerja semua divisi, seperti perusahaan mengeluarkan dana dengan persetujuan divisi keuangan, tetapi divisi keuangan tidak memberikan *copy* dokumen ke divisi akuntansi. Akibatnya, diakhir periode/tutup buku bukti yang diperlukan kurang sehingga divisi

akuntansi telat membukukan bukti tersebut. Selanjutnya, fakta lain yang mungkin terjadi, bisa karena *software* yang sering digunakan sering bermasalah, kebiasaan menunda pekerjaan yang akibatnya menjadi menumpuk, dan persediaan yang tidak dikontrol atau tidak rapi penempatannya, sehingga waktu *opname* persediaan, tidak sesuai dengan catatan yang ada. Ini menjadi bukti bahwa keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya bisa dikarenakan alasan sistem atau pengendalian internal perusahaan yang tidak dikendalikan dengan baik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hingga pertengahan bulan April 2009, menurut laporan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) mencatat masih banyak perusahaan yang tidak tertib dalam penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008 (Berita Bisnis dalam *inilah.com*, 22 April 2009). Selain itu, otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan sanksi denda atas keterlambatan penyerahan laporan keuangan dan lainnya di sepanjang tahun 2012 sudah mencapai Rp 5,49 miliar. Beberapa faktor penyebabnya adalah karena adanya penyesuaian PSAK (Peraturan Standar Akuntansi Keuangan) yang sesuai dengan standar internasional sejak 2011-2012 (Hoesen dalam *Ipotnews.com*, 14 Agustus 2012).

Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak akhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak akhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan , 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak akhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas, 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan. Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Setiap faktor faktor yang mempengaruhi erat kaitannya dengan

ketepatan waktu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2003). Perusahaan yang mengumumkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan membawa reaksi positif dari pasar dan peningkatan atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan ruginya akan berdampak negatif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya (Adhi, 2010). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA yaitu salah satu rasio profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2001, dalam Srimindarti, 2008).

Pendanaan perusahaan bisa didapat tidak hanya dari modal sendiri, tetapi bisa diperoleh dari kreditur dalam bentuk utang. *Leverage* merupakan nama lain dari rasio utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Jika dikaitkan dengan ketepatan waktu, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, karena utang tersebut merupakan risiko keuangan bagi perusahaan. Risiko keuangan yang

tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena dengan waktu yang ada akan digunakan oleh pihak manajemen untuk menekan utang serendah-rendahnya (Adhi, 2010). Ini akan berdampak terhadap tidak tepat waktunya perusahaan menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. *Leverage* dapat diukur dengan DER (*Debt to equity ratio*) yang merupakan *financial leverage* dengan membandingkan total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2003, dalam Srimindarti, 2008).

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki struktur kepemilikan. Kepemilikan perusahaan tersebut terbagi atas kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, dalam hal ini adalah investor institusi. Investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan karena sebagian besar dari pendanaan perusahaan tersebut berasal dari investor. Dengan kekuatan tersebut, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga menyebabkan timbulnya motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan. Hal ini akan berdampak nantinya terhadap kinerja yang baik bagi perusahaan tersebut. Dengan adanya kepemilikan institusi maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari

pihak institusi sebagai pihak luar untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Saleh, 2004, dalam Srimindarti, 2008). Jika terjadi keterlambatan dalam melaporkan informasi keuangan tersebut, ini akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pengguna informasi itu nantinya. Kepemilikan oleh institusional ini dapat diukur dengan membandingkan seberapa besar saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan total saham perusahaan yang beredar (Nabela, 2011).

Selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial juga sangat penting dalam sebuah perusahaan. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Manajer akan berusaha untuk melakukan yang terbaik demi perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik nantinya terhadap perusahaan tersebut. Manajer juga akan melakukan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal yang merupakan tujuan bagi perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut, karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membandingkan seberapa besar persentase kepemilikan

oleh pihak manajemen dengan total saham perusahaan yang beredar (Asbar, 2011).

Penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan publik telah banyak dilakukan. Khadir (2011) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Jakarta dan menemukan temuan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, Dwiyanti (2010) juga meneliti tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur

kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Suryati (2011) juga meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Real Estate and Property* tahun 2008-2010 dan menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, artinya profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, Sedangkan reputasi KAP, kepemilikan publik, umur perusahaan dan opini akuntan publik bukanlah faktor-faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian-penelitian ini dilandasi oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut dengan memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kualitas auditor, opini audit, reputasi KAP, struktur kepemilikan publik seperti yang telah dilakukan oleh Khadir (2011), Hilmi dan Ali (2008), Dwiyanti (2010), Suryati (2011).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauhmana profitabilitas,

leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009-2011. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan kelompok perusahaan yang memiliki jumlah terbesar untuk perusahaan yang terdaftar di BEI dibandingkan kelompok perusahaan lain, sehingga dapat terhindar dari terjadinya kekurangan data dalam penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Sejauh mana *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Sejauh mana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. Sejauh mana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan,
2. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan,
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan.
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Praktisi Manajemen Perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk Akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan

dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Bapepam, Bursa Efek Indonesia dan lembaga lain di pasar modal, sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta menetapkan kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang. Laporan keuangan memiliki nilai yang sangat penting bagi pengguna yang akan mengambil keputusan dengan berdasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (Kieso, 2008:2). Menurut Baridwan (1997) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) Laporan posisi keuangan (2) Laporan laba rugi komprehensif (3) laporan perubahan ekuitas (4) Laporan arus kas dan (5) Catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang

menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian (IAI, 2009).

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) dalam Listiana (2012) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) Aset; (2) Kewajiban; (3) Ekuitas; (4) Pendapatan dan Beban termasuk Keuntungan dan Kerugian; dan (5) Arus Kas.

Menurut Baridwan (1997) Tujuan laporan keuangan dapat dipisahkan menjadi dua yaitu Tujuan Umum dan Tujuan Kualitatif,

1) Tujuan Umum

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

- i. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- ii. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.

- iii. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- iv. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- v. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

2) Tujuan Kualitatif

Informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas berikut :

i. Relevan

Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, meskipun kualitas lain terpenuhi

ii. Dapat Dipahami

Informasi harus dapat dipahami oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

iii. Daya Uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subjektif.

iv. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

v. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

vi. Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.

vii. Lengkap

Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta-

fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

b. Pelaporan Keuangan

Beberapa informasi keuangan hanya dapat atau lebih baik disajikan melalui pelaporan keuangan, bukan melalui laporan keuangan formal. Dalam upaya membangun pondasi bagi akuntansi dan pelaporan keuangan, profesi akuntan telah mengidentifikasi sekelompok tujuan pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis (Kieso, 2008: 5). Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang :

- 1) Berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas – aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama.
- 2) Membantu investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor,

serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.

- 3) Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer ke entitas lainnya dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

Singkatnya, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan (1) Informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) Informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan (3) Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahannya.

c. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan berkala dan Laporan Insidental lainnya kepada BAPEPAM. BAPEPAM mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor

independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Bapepam memperbarui kembali peraturannya dengan dikeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan Nomor 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Ketentuan peraturan nomor X.K.2 sebagaimana dimuat dalam lampiran, keputusan ini mulai berlaku untuk penyusunan laporan keuangan berkala untuk periode pelaporan yang berakhir pada atau setelah tanggal 30 Juni 2011. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan emiten atau perusahaan publik. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan LK yang terdiri atas :

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca)
- 2) Laporan laba rugi komprehensif

- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, jika emiten atau perusahaan publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif
- 6) Catatan atas laporan keuangan.

Dalam ketentuan umum laporan keuangan tahunan dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

d. Ketepatan waktu

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu (Hendriksen dan Van Breda, 2000 dalam Adhi, 2011). Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan

perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna.

Owusu dan Ansah (2000) dalam Niretla (2011) mengartikan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan / kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Definisi ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari segi tanggal pelaporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
3. *Total lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling

lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada perusahaan publik yang bersangkutan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Munawir (1995) dalam Septiani (2012) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu”. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh, 2004).

Profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang juga sangat diperlukan oleh investor dalam jangka panjang dalam menganalisis keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Saleh, 2004). Adapun jenis-jenis pengukuran dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a) *Gross Profit Margin*

Merupakan persentase laba kotor (Penjualan-HPP) yang dibandingkan dengan penjualan.

Adapun rumus dari *Gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan-HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Persentase *Gross profit margin* yang dihasilkan dalam suatu pengukuran menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1. Apabila HPP meningkat maka Gross Profit Margin akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar gross profit margin berarti semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, dan sebaliknya, semakin rendah gross profit margin maka semakin kurang baik operasi perusahaan.

b) *Net Profit Margin*

Merupakan persentase perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Apabila *Gross Profit Margin* selama satu periode tidak berubah sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan berarti biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan. Adapun pengukuran *Net profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

c) *Return On Asset (ROA)*

Merupakan perbandingan laba setelah pajak terhadap total aset. ROA mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain ROA menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Lababersih}{TotalAktiva}$$

d) *Return On Investment (ROI)*

Merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total investasi. Rasio ROI menunjukkan rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Labausaha}{TotalInvestasi}$$

e) *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Lababersih}{TotalEkuitas}$$

f) Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. EPS berpengaruh terhadap harga saham. Jika semakin besar EPS, maka harga saham biasanya semakin meningkat. EPS dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*, yaitu membandingkan antara EAT (Earning After Tax) atau laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal pada keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2001, dalam Srimindarti, 2008). ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan.

3. Leverage

Istilah *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi

pemilik perusahaan. *Leverage* atau dengan nama lain Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur yang digambarkan oleh modal (ekuitas).

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Oktorina dan Suharli, 2005, dalam Setiana, 2012).

Dalam manajemen keuangan perusahaan, pada umumnya dikenal dua macam *Leverage* yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* (Husnan, 2004).

a) *Operating Leverage*

Operating leverage timbul karena adanya *Fixed Operating Cost* yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Menurut batasnya *fixed operating cost* tidak berubah dengan adanya perubahan pada volume penjualan. Apabila terjadi peningkatan terhadap volume penjualan ini akan menyebabkan naiknya *EBIT*, sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap penjualan maka akan menurunkan *EBIT*.

b) Financial leverage

Financial Leverage timbul karena adanya kewajiban keuangan yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan perusahaan. Kewajiban-kewajiban keuangan yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat *EBIT* dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat *EBIT* yang dicapai oleh perusahaan.

Leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total hutang terhadap total aktiva. Rasio ini hanya merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. *Debt to asset ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Totalhutang}}{\text{TotalAset}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah rupiah modal sendiri yang dijamin atas hutang. Rasio ini menunjukkan besarnya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan pendanaan yang dibiayai oleh pemilik. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Totalhutang}}{\text{TotalModalsendiri}}$$

Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

3) *Times-Interest Earned Ratio* (Rasio kemampuan membayar bunga)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dan memenuhi pembayaran bunga bagi kreditur.

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TIE = \frac{EBIT}{Bebanbunga}$$

4) *Total Debt to Total Capital Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang. Rumusnya sebagai berikut :

$$TD\ Capital\ Asset = \frac{Asetlancar + Hutangjangkapanjang}{TotalAset}$$

5) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LTP\ Equity\ Ratio = \frac{Hutangjangkapanjang}{Modalsendiri}$$

Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* dikenal sebagai rasio *financial leverage*.

Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut Soekardi (1990) dalam Niretlas (2011) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengatur tingkat *leverage* yaitu perbandingan Penggunaan Utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Tingginya rasio *Debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$DER = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{ModalSendiri}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik tersebut apabila didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*) yang merupakan kepemilikan institusional dan kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) yang merupakan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional merupakan hal yang penting dalam perusahaan terutama jika perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan dana dari pihak luar. Kepemilikan institusional disini adalah kepemilikan oleh pihak

luar perusahaan yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi tersebut merupakan institusi keuangan, non keuangan atau badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas dan *investment banking* (Veronica dan utama, 2005 dalam Asbar, 2011). Dimana investasinya bersifat jangka panjang dan berorientasi memperoleh dividen pada akhir periode.

Kepemilikan perusahaan dari pihak institusi mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kelangsungan perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak luar yaitu investor institusi. Investor juga berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka dan juga pihak institusi selaku pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang, 2003 dalam Srimindarti, 2008).

Adanya kepemilikan oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Terjadinya peningkatan pengawasan ini akan menyebabkan timbulnya motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan. Karena didorong oleh alasan tersebut, berdampak nantinya terhadap kinerja yang baik bagi perusahaan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menunjukan kinerja yang baik adalah dengan

memberikan informasi pengembangan dan kondisi perusahaan (Srimindarti, 2008). Manajemen sebagai penyedia informasi perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi tepat waktu dan relevan. Dengan adanya kepemilikan institusi maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak institusi sebagai pihak luar untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Saleh, 2004 dalam Srimindarti, 2008). Dengan tepat waktunya manajemen perusahaan menyampaikan laporannya akan menimbulkan *image* yang baik bagi perusahaan tersebut dimata pihak institusi selaku investor perusahaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ang (1997) dalam Khadir (2011), kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut. Kepemilikan Institusional ini dapat diukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlahsahampihakinstitusi}}{\text{Totalsahamberedar}} \times 100 \%$$

5. Kepemilikan Manajerial

Selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial (*insider ownership*) merupakan suatu hal penting yang juga harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Pada perusahaan tertentu untuk memotivasi kinerja manajer, mulai

menerapkan strategi atau kebijakan kepemilikan manajerial. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Sukirni (2012), kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta mengambil keputusan.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Khadir (2011), Kepemilikan manajerial akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut, karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan indikator

jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlahsahampihakmanajemen}}{\text{Totalsahamberedar}} \times 100 \%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik, telah banyak dilakukan dan berkembang dengan baik. Saleh (2004) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2002. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa variable item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika atau teori. Rasio *gearing*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika atau teori.

Almilia (2006) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian Laporan keuangan pada perusahaan di BEI. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) dan umur Perusahaan mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan (*Lag*). Sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan item-item luar biasa

tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag).

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Khadir (2011) juga melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur Di Bursa efek Jakarta dan menemukan hasil bahwa ukuran Perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya Dwiyanti (2010) juga meneliti tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to*

equity ratio, kualitas auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Adhi (2010) juga meneliti analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas perusahaan, *leverage* keuangan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hartati (2011) telah melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat penelitiannya didapat hasil bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian hipotesis selanjutnya dapat dilihat bahwa struktur kepemilikan dan kualitas auditor serta reputasi auditor terdapat pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Penelitian Oktorina dan Suharli (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, Penelitian dari Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan

yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

2. Hubungan Rasio *Leverage* dengan ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Leverage atau Solvabilitas mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk *leverage* ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko keuangan menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen lebih cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* (Respati, 2011).

Menurut penelitian Adhi (2010), apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat

memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila *debt to equity ratio* terlalu besar maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Oleh karena itu, semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Schwart dan Soo (1996) dalam Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

3. Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago et al, 2005, dalam Srimindarti, 2008).

Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Upaya

pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Penyampaian informasi tersebut kepada publik harus disampaikan dengan sesegera mungkin atau tepat waktu. Jika terjadi keterlambatan dalam melaporkan informasi tersebut, ini akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pengguna informasi itu nantinya terutama pihak institusi selaku investor.

Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Saleh,2004). Jadi, dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang

bersangkutan (Downes dan Goodman, 1999, dalam Sukirni, 2012). Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri.

Kepemilikan perusahaan oleh manajer merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajemen. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Selain itu, kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ukago, 2004). Jadi dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

D. Kerangka Konseptual

Laporan keuangan adalah jendela informasi bagi investor untuk mengetahui seluruh kondisi material perusahaan publik. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam aktivitas berinvestasi di pasar modal.

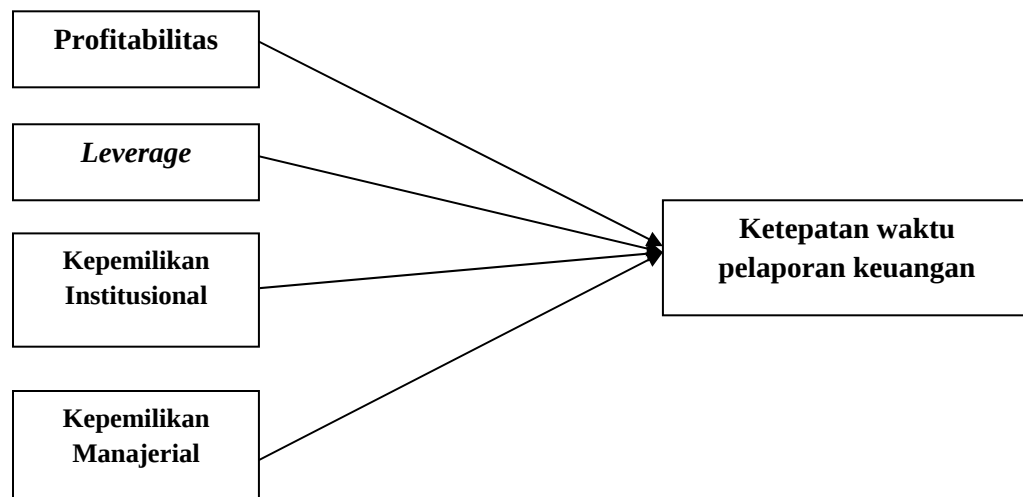
Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan perusahaan baik dan mungkin sangat berpotensi untuk investasi yang lebih besar.

Leverage adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingginya risiko penyelesaian kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai aktivitasnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka kemungkinan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan mereka karena *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi.

Kepemilikan institusional menunjukkan seberapa besar perusahaan dimiliki oleh pihak institusi. Kecendrungan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak institusi akan mendorong perusahaan tersebut untuk lebih bertanggung jawab menghasilkan kinerja yang baik dimata pengguna informasi, khususnya investor. Alasannya karena pihak luar khususnya investor institusi tersebut mempunyai peran penting dalam hal pendanaan perusahaan, sebagian besar pendanaan perusahaan itu berasal dari investor. Inilah yang menuntut perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu untuk menimbulkan *image* yang baik dimata pengguna laporan keuangan khususnya investor institusi.

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambil keputusan. Apabila tujuan tersebut terpenuhi dengan optimal, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik akan menjadi berita baik bagi perusahaan. Manajer tidak akan menunda berita baik untuk disampaikan kepada publik. Manajer akan sesegera mungkin menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

H_2 = Semakin tinggi *leverage*, maka semakin kecil probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

H_3 = Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

H_4 = Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Semakin tinggi profitabilitas maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (H_1 Ditolak).
2. Semakin tinggi *leverage* berarti tidak semakin kecil probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (H_2 Ditolak).
3. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (H_3 Ditolak, dengan arah hipotesis berlawanan dengan arah hasil regresi logistik).
4. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (H_4 Ditolak, dengan arah hipotesis berlawanan dengan arah hasil regresi logistik).

B. Keterbatasan Penelitian

Seperti kebanyakan penelitian yang lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel-variabel ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan jika dilihat dari nilai *Nagelkarke R²* yang hanya 23.9% dan sisanya 76.1% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, opini akuntan publik dan lain-lain.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga generalisasi hasil penelitian ini belum dapat diberlakukan untuk objek diluar perusahaan manufaktur.
3. Sedikitnya rentang waktu periode penelitian yaitu dari tahun 2009 hingga 2011, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini kurang mampu menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan bahwa :

1. Kepada manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja penyajian laporan keuangan dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan

keuangan yang tidak tepat waktu akan berdampak informasi yang terkandung dalam laporan tersebut kehilangan manfaatnya.

2. Bagi peneliti yang akan datang :
 - a. Sebaiknya memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya terjadi.
 - b. Digunakan ukuran yang berbeda, agar dapat melihat hasil temuan dari sudut pandang yang berbeda pula misalnya profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE yaitu membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas,
 - c. Diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, opini akuntan publik dan lain-lain, agar hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan lebih tepat dan akurat.
 - d. Disarankan agar dapat meneliti seluruh perusahaan ataupun jenis usaha lainnya sebagai dasar perbandingan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Wahyu. 2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI*. Seminar Nasional GCG. Universitas Trisakti Jakarta
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi tujuh. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Dwiyanti, Rini. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Febrina, Nidya. 2011. *Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas, umur perusahaan dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Hartati, Fera. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI*. Jurnal
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Ikatan Akuntan Indonesia.